

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Signalling Theory

*Signalling Theory* atau teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti George Akerlof (*The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism*, 1970), Michael Spence (*Job Market Signaling*, 1973), David Kreps (*A Course in Microeconomic Theory*, 1990) dan beberapa tokoh lainnya. Secara fundamental, *Signalling Theory* berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara dua pihak, di mana teori ini menekankan akan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan merupakan tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2018).

*Signalling Theory* menawarkan solusi terhadap kesenjangan informasi yang muncul di antara para pelaku pasar (Bafera & Kleinert, 2023). Pentingnya teori sinyal dalam konteks ekonomi adalah bahwa hal itu membantu menjelaskan bagaimana informasi asimetris memengaruhi perilaku agen-agen ekonomi dan bagaimana mereka berinteraksi dalam pasar. *Signalling Theory* juga didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda, sehingga perlu diterbitkan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Sari et al., 2022).

Ketika suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, *Signalling Theory* dapat menjadi hal positif bagi investor. Namun teori ini juga dapat menjadi hal yang negatif bagi investor ketika kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik. Dengan kata lain, informasi yang diberikan pada *Signalling Theory* ini dapat digunakan untuk membantu investor membuat keputusan untuk melakukan investasi (Choirunnissa & Nursiam, 2023).

### 2.1.2 Return Saham

Hartono (2017:203) menyatakan bahwa return merupakan imbalan yang diterima seseorang dari tindakannya melakukan investasi. Sedangkan Inranwan et al. (2022:54) menyatakan bahwa *return* adalah pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh perusahaan atau investor. *Return* saham merupakan indikator yang digunakan oleh para investor untuk mengukur tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi mereka dalam saham suatu perusahaan. Pada umumnya investor mengharapkan *return* yang positif dengan resiko kerugian yang serendah mungkin (Kutaningtyas et al., 2024). Oleh karena itu, investor berusaha untuk mencapai pengembalian modal yang optimal melalui konsep investasi yang tepat (Kusumawardhani & Sapari, 2021). *Return* saham dapat berupa *return* terealisasi yang sudah terjadi (*realized return*) atau *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi pada masa yang mendatang (Hartono, 2017:205).

Walau demikian, besaran *return* saham yang diterima oleh investor bervariasi, bergantung kepada kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola laba yang didapat. *Return* yang diterima investor dari satu sekuritas ditentukan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kinerja perusahaan tersebut dan juga strategi dalam mengelola laba yang mereka miliki (Supriantikasari & Utami, 2019). *Return* yang diterima para investor dapat berupa dividen dan *capital gain* (Hartono, 2017:283). Dividen merepresentasikan pendapatan yang diterima perusahaan dari laba yang dibagikan, sedangkan *capital gain* merepresentasikan pendapatan dari perubahan harga saham. Perubahan harga saham yang semakin tinggi akan membuat *return* yang dihasilkan juga semakin tinggi (Oroh et al., 2019).

Dengan menghitung *capital gain* tanpa memperhitungkan dividen sebagai *return* saham, rumus dari *return* ini menurut Hartono (2017:284) adalah:

$$\text{Return} = \frac{\text{Harga saham periode } t - \text{Harga saham periode } t-1}{\text{Harga saham periode } t-1}$$

### 2.1.3 Net Profit Margin

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan berdasarkan laba yang diperoleh atau tingkat keuntungan yang terkait dengan investasi atau penjualan. Brigham (2009:95) menyatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil operasi. Menurut Kasmir (2022:201) terdapat 4 (empat) jenis rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin On Sales*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Kasmir (2022:202) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* didapatkan dengan membandingkan laba perusahaan setelah bunga dan pajak dengan hasil penjualan yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini mencerminkan laba bersih perusahaan dari penjualan (Suleman et al., 2019:13).

Rumus dari *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kasmir (2022:202) dan Suleman et al., (2019:13) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

### 2.1.4 Return On Equity

Kasmir (2019:206) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak perusahaan dengan membandingkannya dengan modal atau ekuitas perusahaan. Rasio ini kerap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola modal yang mereka miliki dengan efektif (Suleman et al., 2019:14). Semakin besar nilai Return on Equity maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas juga semakin besar (Kurniawan, 2022:19).

Menurut Kasmir (2022:206) dan Suleman et al. (2019: 14) rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan Kurniawan (2022:19) menyatakan bahwa rumus dari *Return on Equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit (Annualized)}}{\text{Share holder's Equity}} \times 100$$

### 2.1.5 Current Ratio

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang termasuk di dalam rasio likuiditas. Menurut Suleman. et al. (2019:8), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2022:134). Rasio ini menggambarkan banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

Aset lancar (*current assets*) mencakup aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional perusahaan. Beberapa contoh aset lancar adalah kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan investasi jangka pendek. Kewajiban lancar (*current liabilities*) mencakup kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional perusahaan. Contoh kewajiban lancar meliputi hutang dagang, hutang bank jangka pendek, dan biaya yang harus segera dibayar.

Rumus dari *Current Ratio* menurut Suleman et.al (2019:9) dan Kasmir (2022: 135) adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2022:159). Rasio ini merupakan indikator kondisi keuangan perusahaan dan merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan beban hutang perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya dan hal ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan karena risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. *Debt to Equity Ratio* berguna karena dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Suleman et al., 2019:11). Kurniawan (2022:20) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang memiliki Debt to Equity Rasio yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi dalam membayarkan kewajibannya.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2022:160) dan Suleman et al. (2019: 19) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kurniawan (2022:20) menyatakan bahwa rumus dari Debt to Equity Ratio adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dalam penelitian untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan dengan

penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya.

1. Martiani (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016” mendapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang artinya kenaikan/penurunan dari 4 variabel tersebut akan menaikkan/menurunkan *return* saham yang diterima oleh investor. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan variabel independen *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, dan harga saham sebagai variabel dependen.
2. Januardin et al. (2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia" menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang artinya kenaikan/penurunan dari *Net Profit Margin* dan *Price Earning Rasio* akan berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan dari *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga kenaikan/penurunan dari variabel ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio*, serta *return* saham sebagai variabel dependen.
3. Laulita & Yanni (2022) dalam penelitian “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Return Saham pada Perusahaan

Yang Terdaftar Di Indeks LQ45” menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang artinya setiap kenaikan/penurunan dari *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* akan berpengaruh terhadap naik/turunnya return saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari ketiga variabel ini akan berpengaruh terhadap turun/naiknya *return* saham. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham yang artinya kenaikan ataupun penurunan dari *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*, serta *return* saham sebagai variabel dependen.

4. Ahmad et al. (2018) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016” menyebutkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari Net Profit Margin akan menurunkan/menaikkan return saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya kenaikan/penurunan dari kedua rasio ini akan menaikkan/menurunkan return saham yang diterima oleh investor. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.



5. Fahmi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio ini justru akan menurunkan/menaikkan *return* saham. Sedangkan *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari ketiga rasio ini juga akan menaikkan/menurunkan *return* saham, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.
6. Rahmat & Fathimah (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45” juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya penurunan dari rasio ini justru akan menaikkan *return* saham, sementara *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya penurunan dari *Return on Assets* juga akan menurunkan *return* saham, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.
7. Sunardi (2019) dalam penelitian yang berjudul “Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa



Efek Indonesia Tahun 2011- 2017)” menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga dan *return* saham. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Multyplier Equity Ratio* (MER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga dan *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari dua rasio ini juga akan menaikkan/menurunkan *return* saham , sedangkan *Return On Equity DuPond* (ROE-DP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga dan *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio-rasio ini justru akan menurunkan/menaikkan *return* saham. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Multyplier Equity Ratio*, *Return On Equity DuPond* sebagai variabel independen dan harga serta *return* saham sebagai variabel dependen.

8. Hakim & Abbas (2019) dalam penelitian yang berjudul “Penelitian yang dilakukan yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham (Pada Sektor *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” mendapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin*, *Price Earnings Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio-rasio ini akan menaikkan/menurunkan *return* saham. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan variabel independen *Net Profit Margin*, *Price Earnings Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.
9. Lestari & Nursiam (2022) dalam penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI

Tahun 2016-2020” menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan variabel independen *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan variabel dependen *return* saham.

10. Fradilla (2019) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyebutkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*, dan variabel dependen *return* saham.
11. Martiani (2019) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016” mendapatkan hasil bahwa *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan variabel independen *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham sebagai variabel dependen.
12. Laulita & Yanni (2022) dalam penelitian “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45” menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Net*

*Profit Margin*, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*, serta *return* saham sebagai variabel dependen.

13. Hadi et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Net Income* terhadap *Stock Price* Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020” menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Net Income* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Net Income*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
14. Prasetya et al. (2022) yang meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham” menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

15. Elizabeth (2023) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021” menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga Saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, dan terdapat pengaruh mediasi variabel *Return on Equity* dari *Earning Per Share* terhadap harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen *Earning Per Share*, variabel mediasi *Return On Equity* dan variabel dependen harga saham.
16. Anugrah (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham Syariah*” menyatakan bahwa *Return on Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value*. Sedangkan harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.
17. Fahmi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018” menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian

adalah metode kuantitatif *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.

18. Rahmat & Fathimah (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45” menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan harga saham merupakan variabel

- dependen dalam penelitian ini.

19. Martiani (2019) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016” mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan variabel independen *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* dengan harga saham sebagai variabel dependen.

20. Abdurrohman et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*

saham. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.

21. Afni et al. (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Metode penelitian dalam jurnal tersebut adalah kuantitatif dengan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over*, sedangkan variabel dependen adalah return saham.
22. Nurlia & Juwari (2019) dalam “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel dependen *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
23. Dewi & Solihin (2020) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018” menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Dalam



penelitian ini *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* merupakan variabel dependen, sedangkan harga saham merupakan variabel dependen.

24. Zulkarnain et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* sebagai variabel independen

- dan harga saham sebagai variabel dependen.

25. Akbar & Djawoto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, DER, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia”, menyebutkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Metode dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah harga saham.

26. Lestari & Nursiam (2022) dalam penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan variabel



independen *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan variabel dependen *return* saham.

27. Prasetya et al. (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.
28. Anugrah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham Syariah*” menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *Return on Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.
29. Martiani (2019) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016” mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan variabel independen *Net*

*Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity* dengan harga saham sebagai variabel dependen.

30. Afni et al. (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Metode penelitian dalam jurnal tersebut adalah kuantitatif dengan variabel independen *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over*, sedangkan variabel dependen adalah return saham.
31. Zulkarnain et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan *Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.
32. Abdurrohman et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan *Current*

*Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.

33. Putri & Yustisia (2021) dalam jurnal “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Quick Ratio* serta *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.
34. Novita & Situmorang (2020) dalam jurnal “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan variabel dependen *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
35. Akbar & Djawoto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, DER, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Metode dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan variabel independen *Debt*

*to Equity Ratio, Return on Asset, dan Current Ratio.* Sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah harga saham.

36. Syafii (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk” mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio, Earning per share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan variabel independen *Debt to Equity Ratio, Earning per share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity* dan variabel dependen *return* saham.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Sesuai dengan *signalling theory*, perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut melaporkan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka (Kasmir, 2022:104). Dengan melakukan perbandingan angka-angka tersebut, maka kondisi keuangan dan kinerja manajemen dapat dinilai oleh pihak di luar perusahaan.

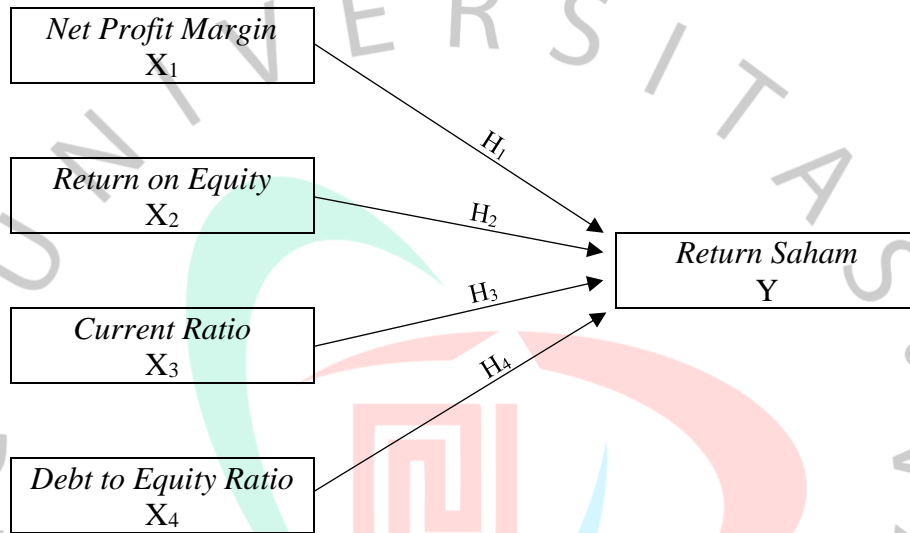
Setelah perbandingan tersebut dilakukan, maka dapat diketahui dan disimpulkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada satu waktu tertentu. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan (Faisal et al., 2017). Dalam melakukan analisis, alat ukur dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Aktifitas.

Kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan berfungsi sebagai tolak ukur indeks prestasi yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Utami, 2022). Kinerja yang

baik diharapkan akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Yani & Santosa, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah disampaikan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (X<sub>1</sub>) terhadap Return Saham.

*Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Mahadianto et al., 2020). Rasio ini sering digunakan para investor untuk mengukur tingkat efisien manajemen dalam mengelola perusahaan (Novita & Situmorang, 2020). Kurniawan (2020:18) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* penting untuk mengukur apakah perusahaan secara keseluruhan mampu memberikan *profit* pada para investor. *Net Profit Margin* yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, sehingga harga saham akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* yang diterima oleh investor (Mahardika & Artini, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martiani (2019); Januardin et al. (2020); Dewi & Solihin (2020); Hadi et al. (2021); Laulita & Yanni (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis pertama adalah:

**H<sub>1</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

## **2. Pengaruh *Return on Equity* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return Saham*.**

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kurniawan, 2020:19). Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari *Return on Equity* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas atau modal yang dimiliki juga semakin besar. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2019:206). Peningkatan *Return on Equity* ditunjukkan oleh peningkatan laba bersih perusahaan, dan akibatnya investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan. Harga saham meningkat seiring dengan permintaan saham dan pada akhirnya *return* saham juga akan meningkat (Nuraini & Sapari, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fradilla (2019); Martiani (2019); Laulita & Yanni (2022); Hakim & Abbas (2019); Abdurrohman et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis kedua adalah:

**H<sub>2</sub> : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

## **3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.**

Kasmir (2019:130) menyatakan bahwa rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, menunjukkan seberapa likuid sebuah perusahaan. Kasmir (2019:132) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa rasio di dalam

rasio likuiditas, di mana salah satunya adalah *Current Ratio*. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan likuid. Namun jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan *illikuid*. Likuiditas juga mengukur ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Andis et al., 2021) Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, di mana perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi jaminan bagi para kreditor dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Sementara rasio likuiditas yang rendah memberikan gambaran bahwa perusahaan akan kesulitan dalam menggunakan aset untuk membayar kewajiban jangka pendek sehingga berpotensi menimbulkan penundaan kewajiban. Ketika sebuah perusahaan semakin mampu melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu kepada kreditor yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, posisi mereka di pasar akan semakin baik (Ummah & Yuliana, 2023). Gunawan (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* akan semakin meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martiani (2019); Elvina (2019); Abdurrohman et al. (2021); Husain (2021); Afni et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis ketiga adalah:

**H<sub>3</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.**

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019:159). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas atau modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya jika ekuitas yang dimiliki lebih besar



dibandingkan dengan jumlah utang (Kurniawan, 2020:20). Bagi perusahaan, nilai *Debt to Equity* yang semakin besar akan semakin baik karena dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk membayar utang akan semakin sedikit. Namun bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena risiko yang harus ditanggung atas kegagalan pembayaran utang semakin besar (Kasmir, 2019: 160). Investor cenderung menghindari adanya resiko dalam melakukan investasi, sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan membuat harga saham semakin rendah (Assegaf, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020); Zulkarnain et al. (2021); Abdurrohman et al. (2021); Putri & Yustisia (2021); Vidiyastutik & Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh ● negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis keempat adalah:

**H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.**